

Ritual Balimau Menyambut Ramadhan: Makna Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Minangkabau

Vadisa¹, Riza Qori Amalia Putri², S.Bekti Istiyanto³
Universitas Jenderal Soedirman^{1,2,3}, Purwokerto

Submitted : 03 Juni 2024,
Accepted : 15 Juli 2024,
Published : 30 Juli 2024

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki pulau yaitu dari sabang sampai Merauke. Hal ini tidak luput dari keberagaman budaya, agama dan adat istiadat dari daerah masing-masing salahsatu terkait kepercayaan. Salah satunya agama islam, menurut pemeluk agama islam tumbuh dan berkembang diseluruh dunia berbalut dengan adat dan istiadat yang berbeda. Dalam menyambut bulan Ramadhan setiap daerah pasti punya cara sendiri untuk menyambut bulan Ramadhan salah satunya masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau di provinsi Sumatera Barat memiliki berbagai tradisi budaya yang kaya dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Balimau merupakan tradisi mandi dengan menggunakan air jeruk nipis yang berkembang di kalangan masyarakat Minangkabau dan menjadi suatu ritual atau tradisi ketika menyambut bulan suci Ramadhan Ritual Mandi Balimau dianggap sebagai mandi untuk pensucian diri bagi masyarakat Minangkabau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan relevansi ritual Balimau dalam menyambut ramadhan bagi masyarakat Minangkabau. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian literature. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Sumber Pustaka, jurnal dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual Balimau memiliki makna spritual yang mendalam dan relevansi sosialnya bagi masyarakat Minangkabau dna disarankan agar upaya pelestarian ritual Balimau terus ditingkatkan agar ritual ini tidak tertinggal dengan modernisasi yang ada sehingga bisa terus ditingkatkan melalui berbagai pendekatan secara modern. Dengan demikian, kegiatan Balimau ini dapat mempunyai keberlanjutan ritual sehingga tetap terjaga di arus globalisasi dan modernisasi yang ada pada saat ini.

Kata-kata Kunci: Indonesia; Ramadhan; Islam; Minangkabau;Ritual

Ritual Balimau Menyambut Ramadhan: Makna Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Minangkabau

(Vadisa, Riza Qori Amalia Putri, S.Bekti Istiyanto)

ABSTRACT

Indonesia is a country that has many islands, namely from Sabang to Merauke. This is not spared from the diversity of cultures, religions and customs from each region, one related to beliefs. One of them is Islam, according to believers of Islam, growing and developing around the world wrapped in different customs and customs. In welcoming the month of Ramadan, each region must have its own way to welcome the month of Ramadan, one of which is the Minangkabau people. The Minangkabau people in West Sumatra province have various rich cultural traditions in welcoming the holy month of Ramadan. Balimau is a tradition of bathing using lime juice that develops among the Minangkabau people and becomes a ritual or tradition when welcoming the holy month of Ramadan, the Balimau Bathing Ritual is considered a bath for self-purification for the Minangkabau people. The purpose of this research is to find out the meaning and relevance of Balimau rituals in welcoming Ramadan for the Minangkabau people. The research method used by the researcher in this study is a literature study research method. So that the data needed in this study comes from Literature Sources, journals and other documents. The results of the study show that the Balimau ritual has a deep spiritual meaning and its social relevance for the Minangkabau people and it is suggested that efforts to preserve the Balimau ritual continue to be improved so that this ritual does not lag behind the existing modernization so that it can continue to be improved through various modern approaches. Thus, this Balimau activity can have a ritual sustainability so that it is maintained in the current flow of globalization and modernization.

Keywords: *Indonesia; Ramadhan; Islam; Minangkabau; Ritual*

Korespondensi: Vadisa.Universitas Jenderal Soedirman. Jl. Gn Kelud Gg. Hj.Toyib No.03
RT.3/RW.2, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.53124 Pabuwaran . *Email:*
vadisap2000@gmail.com

Ritual Balimau Menyambut Ramadhan: Makna Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Minangkabau

(Vadisa, Riza Qori Amalia Putri, S.Bekti Istiyanto)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki pulau yaitu dari sabang sampai Merauke. Hal ini tidak luput dari keberagaman budaya, agama dan adat istiadat dari daerah masing-masing salah satu terkait kepercayaan. Salah satunya agama islam, menurut pemeluk agama islam tumbuh dan berkembang diseluruh dunia berbalut dengan adat dan istiadat yang berbeda. Tradisi diwariskan secara turun temurun oleh segenap masyarakat sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada daerah tersebut.(Bunga,2024) . Sehingga masyarakat memandang suatu tradisi atau ritual sebagai ritual yang mempunyai nilai religius didalamnya. Hal ini dapat membedakan budaya sendiri dengan budaya masyarakat lainnya.

Dalam menyambut bulan Ramadhan setiap daerah pasti punya cara sendiri untuk menyambut bulan Ramadhan salah satunya masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau di provinsi Sumatera Barat memiliki berbagai tradisi budaya yang kaya dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Balimau adalah tradisi turun temurun yang diwariskan nenek moyang Minangkabau dan biasanya dilakukan masyarakat di air sungai yang mengalir dan sekarang banyak dilakukan di tempat-tempat pemandian umum (Sulis, 2023). Penelitian (Nurhasanah, 2020) menyimpulkan bahwa Tradisi Balimau adalah simbolisasi upacara bersih diri atau mandi menjelang masuk bulan Ramadhan. Balimau merupakan tradisi mandi dengan menggunakan air jeruk nipis yang berkembang di kalangan masyarakat Minangkabau dan menjadi suatu ritual atau tradisi ketika menyambut bulan suci Ramadhan biasanya ritual ini dilakukan pada kawasan-kawasan yang dipenuhi air mengalir seperti Sungai, atau danau dan ritual ini dilakukan biasanya pada sore hari atau menjelang maghrib tiba. Hal ini karena tradisi ini diyakini sudah ada selama berabad-abad sejak Islam dating pertama kali di Indonesia(Dona,2016).

Ritual Mandi Balimau dianggap sebagai mandi untuk pensucian diri bagi masyarakat Minangkabau. Hal ini karena tradisi ini diyakini sudah ada selama berabad-abad sejak Islam dating pertama kali di Indonesia.Tradisi ini telah menjadi bagian integral dari budaya yang berkembang di masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah pulau Sumatra, dan masyarakatpun menjalankannya dengan penuh dedikasi (Yasirrudin dkk,2024).

Ritual Balimau memiliki makna yang sangat mendalam bagi masyarakat Minangkabau.

Ritual Balimau Menyambut Ramadhan: Makna Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Minangkabau

(Vadisa, Riza Qori Amalia Putri, S.Bekti Istiyanto)

Secara simbolis, mandi dengan air limau melambangkan upaya untuk membersihkan diri dari segala dosa dan kesalahan, serta mempersiapkan hati dan pikiran untuk menjalani ibadah puasa dengan lebih khushyuk. Air limau sendiri dipercaya memiliki sifat menyegarkan dan membersihkan, sehingga penggunaannya dalam ritual ini juga dianggap dapat memberikan kesegaran jasmani dan rohani.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian literature. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari sumber Pustaka, jurnal dan dokumen lainnya. Tinjauan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait relevansi Balimau dalam Budaya Minangkabau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji makna dan relevansi ritual Baliamau dalam menyambut bulan suci Ramadhan bagi masyarakat Minangkabau melalui tinjauan literatur. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa Balimau memiliki makna spiritual yang mendalam tentang relevansinya yang sangat signifikan dalam konteks sosial dan budaya Minangkabau.

Ritual Balimau telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Minangkabau selama berabad-abad. Tradisi ini diyakini berasal dari kebiasaan leluhur yang menggabungkan unsur-unsur keagamaan dan budaya lokal. Tradisi Bulan suci Ramadhan di Indonesia bertitik pada mensucikan diri, saling bermaafan dan menjalin silaturahmi antar umat. Berkaca dari asal-usul dan Sejarah Mandi Balimau ini, masyarakat Minang di zaman dahulu melakukan tradisi ini memang semata-mata untuk membersihkan diri, sebelum memasuki bulan Puasa. Ritual Balimau ini dilakukan dengan cara mengguyurkan air yang sudah dicampurkan Bunga, air jeruk dan sudah diracik sehingga bisa diguyurkan ke seluruh tubuh dari ujung kepala hingga jari kaki sama halnya dengan proses mandi wajib yang dianggap untuk pembersihan diri. Tetapi dari masyarakat lain proses balimau berbagai macam cara diantaranya datang ke Sungai atau danau lalu mandi berendam disungai bercampur dengan orang lain yang dimana tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi sehingga setelah melakukan Balimau di Sungai orang-orang tersebut kembali melakukan ritual Balimau di rumah masing-masing menggunakan bunga, air jeruk yang sudah diracik lalu mengguyurkan air ke seluruh tubuh untuk pembersihan

Ritual Balimau Menyambut Ramadhan: Makna Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Minangkabau

(Vadisa, Riza Qori Amalia Putri, S.Bekti Istiyanto)

diri.

Tradisi balimau ini sudah terkenal di masyarakat dan adat istiadatnya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah ajaran Islam, salah satunya adalah saling memaafkan sebagai sesama dan bahagia dalam menyambut bulan Ramadhan. Pada masa Rasulullah, pada malam Ramadhan, Rasulullah SAW menyambut dengan salam marhaban bil-muthahhir, yang berarti "selamat datang, wahai pembersih"(Dona,2016). Masyarakat Minangkabau melaksanakan wujud dari kebersihan hati dan jiwa dengan cara mengguyur seluruh anggota tubuh atau keramas disertai dengan ritual yang memberikan kenyamanan dan efek batin serta kesepian lahir batin ketika melaksanakan ibadah puasa (Sulis,2023). Hal yang sama juga disimpulkan bahwa tradisi balimau berarti menyucikan tubuh secara lahiriah dan membersihkan hati dari kesalahan batin untuk dapat lebih optimal dalam beribadah di bulan puasa yang di dalamnya terdapat banyak kebaikan dan satu bulan pengampunan dari dosa yang dilakukan satu tahun lalu(Hannum,2023)). Balimau berfungsi untuk sarana memperkuat ikatan tali silaturahmi kepada makhluk sosial dan menjadi sarana kebersamaan diantara umat muslim. Pelaksanaan ritual Balimau yang dilakukan secara beramai-ramai di sungai dan danau atau objek wisata untuk menciptakan ruang dalam berinteraksi sehingga memeperkuat rasa kebersamaan, berbagi cerita dan kohesi sosial. Dalam membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya, penelitian (Hesti dkk,2023) menyimpulkan bahwa acara tradisi Balimau Kasai ini adanya makna sosial dalam pelaksanaan tradisi Balimau Kasai ini yaitu adanya suatu interaksi sosial.

Ritual Balimau juga berperan penting dalam pelestarian budaya Minangkabau sehingga pelaksanaan ritual Balimau ini khususnya generasi muda harus diajarkan dan melestarikan tradisi yang sudah diturunkan secara turun-temurun oleh nenek moyang dengan pendidikan budaya yang selalu diajarkan pada generasi muda agar tetap mempertahankan budaya yang ada. Berdasarkan penelitian oleh (Afisi,2018) tentang potensi prosesi balimau yang untuk lebih dikembangkan dalam acara setiap menyambut bulan Ramadhan sehingga potensi prosesi Balimau dapat menarik pengunjung atau wisatawan untuk dapat mempertahankan budaya secara turun-temurun sehingga tidak tertinggal era modernisasi saat ini sehingga hal ini menunjukkan bahwa ritual Balimau juga dianggap penting dan harus dipertahankan agar nilai-nilai dari budaya suatu daerah tidak hilang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ritual Balimau memiliki mana spritual yang

Ritual Balimau Menyambut Ramadhan: Makna Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Minangkabau

(Vadisa, Riza Qori Amalia Putri, S.Bekti Istiyanto)

mendalam dan relevansi sosialnya bagi masyarakat Minangkabau. Karena ritual ini adalah bentuk spritual dan fisik menjelang ramadhan sehingga ritual balimau tidak hanya memperkuat ikatan sosial saja melainkan juga menjaga identitas budaya minangkabau dan nilai-nilai leluhur. Pada hal ini dalam menghadapi modernisasi yang akan datang, pelestarian ritual ini haruslah memerlukan cara yang kolektif untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat suku Minangkabau. Dengan demikian, pemahaman tentang makna dan relevansi dari ritual Balimau dapat membantu masyarakat Mingkabau dalam menjaga warisat adat budaya mereka sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ritual Balimau memiliki makna spiritual yang mendalam dan relevansi sosial yang signifikan bagi masyarakat khususnya Minangkabau. Karena sebagai tradisi yang selalu dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan, Balimau melambangkan arti untuk pembersihan diri lahir dan bathin serta persiapan spiritual untuk menjalani ibadah puasa. Ritual Balimau ini juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan pada komunitas, dan juga untuk sarana pelestarian budaya dan mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga tradisi leluhur. Pada konteks modernisasi, Balimau tetap relevan dan memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan nilai kebersamaan masyarakat Minangkabau.

Berdasarkan hasil penelitian juga disarankan agar upaya pelestarian ritual Balima terus ditingkatkan agar ritual ini tidak tertinggal dengan modernisasi yang ada sehingga bisa terus ditingkatkan melalui berbagai pendekatan secara modern seperti dokumentasi digital dan program edukasi budaya di sekolah tentang ritual Balimau. Selain itu, perlunya ada kegiatan yang melakukan promosi tentang ritual Balimau kepada khalayak yang lebih luas atau masyarakat abik di Tingkat nasional maupun Internasional sehingga nilai-nilai budaya adat Minangkabau dapat dikenal dan diapresiasi oleh khalayak luas. Dengan demikian, kegiatan Balimau ini dapat mempunyai keberlanjutan ritual sehingga tetap terjaga di arus globalisasi dan modernisasi yang ada pada saat ini.

Ritual Balimau Menyambut Ramadhan: Makna Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Minangkabau

(Vadisa, Riza Qori Amalia Putri, S.Bekti Istiyanto)

REFERENSI

- Lopa, S. A., Beyete, E., & Ibrahim, D. M. (2023). Mandi Balimau Sebagai Tradisi Masyarakat di Minangkabau. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*.
- Asriwandari, H., Susanti, R., & Hidayat, R. (2023). Makna Tradisi Balimau Kasai di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. *Jurnal Satwika*.
- Edres, B., Copriady, J., & Yustina. (2024). PERSPEKTIF FENOMENOLOGI TERHADAP TRADISI POTANG MOGANG MANDI BALIMAU KASAI DI KELURAHAN LANGGAM KECAMATAN LANGGAM, KABUPATEN PELALAWAN. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Fajri, R., Syofiani, & Sari, A. A. (2023). Kearifan Lokal Budaya Mandi Balimau di Minangkabau Dalam Menyambut Bulan Ramadhan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*.
- Hannum, L., & Leli, M. (2023). Balimau Bathing Tradition Before Ramadhan Fasting in Minang Community: Urf's Perspective. *Jurnal Studi Keislaman*.
- MA, D. I. (2016). TRADISI MANDI BALIMAU DI MASYARAKAT KUNTU: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah. *Jurnal Living Hadis*.
- Pebrianto, R., Saputra, H., & Baktiar, N. (2020). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Balimau Kasai: Peran Pemangku Adat untuk menjaga nilai-nilai islam di Desa Alam Panjang Kec. Rumbio Jaya. Kabupaten Kampar Prov. Riau. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*.
- Sabri, A., & Marlina, L. (2015). Potensi Prosesi Balimau Kasai Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Melestarikan Adat Dan Budaya Didesa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Yasirrudin, Ghofurrohman, A., Rifai, A. Z., & Syaifullah, M. (2024). Balimau Kasai Dalam Pendekatan Normatif Apologetic. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.